

Penerapan Teknik Biblio Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng

Application of the Biblio Counseling Technique to Increase the Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 1 Bantaeng

Widya Gita Putri Wijayanto1*

^{1,2}Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Gitawijayanto19@gmail.com

Abstrak

Widya Gita Putri Wijayanto, 2023. Penerapan Teknik Biblio Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Abdullah Pandang dan Akhmad Harum)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng. 2) gambaran pelaksanaan teknik bibliokonseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng. 3) Untuk mengetahui bagaimana teknik biblio konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng. Biblio konseling atau biblio therapy adalah metode terapi yang menggunakan bahan bacaan sebagai medianya untuk membantu konseli/siswa yang memiliki masalah pribadi tetapi mengalami kesulitan mengungkapkan masalahnya secara verbal. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent pretest – posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 48 siswa dan sampel penelitian sebesar 12 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok control yang masing-masing berjumlah 6 siswa. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah pelaksanaan teknik biblio konseling diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $(0,000 < 0,5)$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 61 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol 41. Dapat disimpulkan bahwa teknik biblio konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Kata kunci : Motivasi belajar, Biblio Konseling, SMA Negeri 1 Bantaeng.

Abstract

Widya Gita Putri Wijayanto, 2023. Application of the Biblio Counseling Technique to Increase the Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 1 Bantaeng. Essay. Faculty of Science Education. Makassar State University (supervised by Abdullah Pandang and Akhmad Harum)

This study aims to find out 1) the description of the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Bantaeng. 2) description of the implementation of the bibliocounseling technique in increasing the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Bantaeng. 3) To find out how the biblio counseling technique can increase the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Bantaeng. Biblio counseling or biblio therapy is a therapeutic method that uses reading materials as a medium to help counselees/students who have personal problems but have difficulty expressing their problems verbally. The approach and type of research used is a quantitative approach to the type of experimental research. The type of research used in this study was a quasi-experimental design with a nonequivalent pretest – posttest group design. The research population consisted of 48 students in class XI and the sample consisted of 12 students divided into the experimental group and the control group, each of which consisted of 6 students. Withdrawal of samples with purposive sampling technique. Based on data analysis, it is known that there is an increase in students' learning motivation after implementing the Biblio Counseling technique, the value of sig. (2 tailed) of $(0.000 < 0.5)$, this indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. In addition, the average value of the experimental group is 61 while the average value of the control group is 41. It can be concluded that the biblio counseling technique can improve learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Bantaeng.

Kata Kunci : Learning motivation, Biblio Counseling, 1 Public High School Bantaeng.

1. PENDAHULUAN

Menurut Slameto dalam Nurfauzan, dkk (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar mengantar

kepada perubahan tingkah laku dalam menerima hal pembelajaran secara tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingat apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan dilapangan. Namun gambaran fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang kurang diharapkan.

Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa, oleh karena itu masalah motivasi belajar merupakan hal penting untuk diperhatikan. Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa merupakan hal yang sering dijumpai pada siswa. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Bantaeng yang menyatakan masalah yang sering di alami siswa saat ini adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, bersikap tak mau tahu, tak peduli dengan nilai buruk dan tidak semangat didalam kelas di karenakan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Didukung teori motivasi belajar yang dikembangkan Hamzah B. Uno dalam Rahayu (2022) bahwa indikator seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah akan cepat merasa bosan menyelesaikan tugas akademik, tidak memperhatikan pembelajaran, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar yang dibagikan pada hari Senin 20 juni 2022 kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng sebanyak 48 orang ditemukan hasil bahwa 37,5% (28 responden) siswa dalam kategori motivasi belajar rendah, dan 62,5% (30 responden) dalam kategori motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang terindikasi memiliki motivasi belajar rendah ditemukan faktor penyebab dari rendahnya motivasi belajar ialah siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sendiri sehingga ia selalu bergantung dengan temannya dalam mengerjakan tugasnya, siswa juga merasa bahwa dirinya tidak pintar dan siswa bersikap tak mau tahu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, di antaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa dan perhatian. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa.

Layanan Bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik biblio konseling yang merupakan salah satu teknik dari pendekatan cognitive behavior therapy. Menurut Wilding dan Milne dalam Pratama (2022) pendekatan CBT menekankan pada peran penting berfikir bagaimana individu merasakan dan apa yang individu lakukan. Menurut Lasan dalam Setiawan, dkk (2021) menambahkan bahwa biblio konseling adalah kegiatan terprogram dengan menggunakan media (bahan) baik cetak ataupun dengan adanya interaksi kemudian dilaksanakan dengan berbagai metode agar terjadi perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang dialami siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng maka perlu dilakukan penanganan dengan menerapkan teknik biblio konseling agar siswa dapat menambah wawasan dari literatur yg mereka baca, juga dapat membantu siswa dalam membangun konsep diri dan dapat membantu konseli yg mengalami kesulitan utk mengungkapkan permasalahannya secara verbal. Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sigit, dkk dalam Hariyadi (2018) menunjukkan bahwa biblio konseling berbasis cerita rakyat mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa SMP Negeri 1 Gunem. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hanifa (2019) teknik biblio konseling terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MA Al Asror Semarang. Pashar (2022) menjelaskan penerapan teknik biblio konseling dengan menggunakan bahan bacaan memiliki pengaruh terhadap tingkat ketepatan pilihan karir siswa di SMK Negeri 1 Sinjai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dengan adanya teknik biblio konseling diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti akan meneliti lebih jauh tentang "Penerapan Teknik Biblio Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bantaeng".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mc. Donald dalam Rahman (2021) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga hal penting yaitu : 1) motivasi itu mengawali terjadinya energi pada setiap individu manusia, 2) motivasi tersebut ditandai dengan munculnya rasa "feeling" atau afeksi

seseorang, dan 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berkaitan dengan perasaan dan juga emosi kemudian dapat menentukan tingkah laku manusia, dorongan yang muncul itu karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Secara umum motivasi belajar memiliki beberapa ciri atau unsur yang penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno dalam Rahman (2021) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Sardiman dalam Hanifa (2019) fungsi motivasi belajar adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak yang melepaskan energi dalam hal ini motivasi menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kegiatan yang dilakukan dapat mudah terarah sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat dipahami bahwa peran motivasi belajar adalah mendorong seseorang untuk belajar, membimbing kegiatan belajar, dan mengandalkan proses. Dilihat dari fungsinya, motivasi belajar dianggap penting dalam upaya belajar dan belajar. Motivasi mengubah perilaku seseorang. Oleh karena itu, besar kecilnya motivasi menentukan kecepatan kerja.

Menurut Winkel dalam Amanda (2015) "bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri". Rusmana (2019) bimbingan kelompok terdiri dari 2-15 anggota kelompok, peran anggota kelompok aktif membahas

topik yang relevan dan bermanfaat bagi pencegahan masalah atau pengembangan pribadi.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok, dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok harus ada informasi yang disampaikan sebagai bahan diskusi utama. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mendukung perkembangan optimal setiap siswa, dan siswa diharapkan dapat mengambil manfaat darinya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, yang dirancang untuk mendukung pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan mereka.

Layanan bimbingan kelompok berfungsi agar siswa dapat berbagai informasi (terutama dari pembimbing), yang berguna untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu atau sebagai siswa, anggota keluarga yang terdaftar. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diajak untuk mengembangkan pendapat tentang sesuatu, mendiskusikan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai dan langkah bersama untuk mengatasi masalah atau mencegah masalah.

Metode biblio konseling dapat digunakan untuk membantu klien yang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan permasalahannya secara verbal.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa biblio konseling berasal dari bahasa Yunani yaitu biblius (buku) dan therapy. Biblio konseling atau biblio therapy adalah metode terapi yang menggunakan bahan bacaan sebagai medianya untuk membantu konseli/siswa yang memiliki masalah pribadi tetapi mengalami kesulitan mengungkapkan masalahnya secara verbal.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat dipahami bahwa biblio konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan perasaan diri yang positif, membantu seseorang dalam belajar tentang dunia, mengatasi stress, memberikan wawasan seseorang wawasan tentang masalah yang dihadapi, mampu mengkomunikasikan nilai-nilai yang dianut sehingga seseorang bisa menemukan makna dari kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Thabrani (2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design menurut Hastjarjo (2019) merupakan suatu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak. Desain ini digunakan oleh peneliti karena kelompok-kelompok yang ditemukan di sekolah seringkali memiliki jumlah terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan sampel secara acak. Adapun jenis rancangan yang digunakan yakni Non equivalent Pretest Posttest control group design yakni sebagai berikut :

Kelompok	Pratest	Perlakuan	Posttest
Eksperimental	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁		Y ₂

Keterangan :

Y₁ : Pengukuran awal sebelum pemberian perlakuan

Y₂ : Hasil pengukuran setelah diberi perlakuan

X : Treatment atau perlakuan (Teknik Biblio Konseling)

4.3. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Angket ini diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan treatment untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa.

Pilihan Jawaban	Favoriabe	Unfavoriabe
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Sumber : Nizamuddin, 2020.

2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mencatat dan menilai keaktifan siswa pada saat proses berlangsungnya bimbingan kelompok dengan teknik Biblio Konseling, adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah, partisipasi siswa, Kriteria bimbingan kelompok, dan Inisiatif siswa. cara penggunaannya dengan memberi tanda ceklis pada setiap aspek yang muncul.

4.4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Siregar (2016), menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya untuk melihat apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan motivasi belajar siswa diawali dengan pemberian angket pre-test dan post-test kepada siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan t-test. Penggunaan t-test mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

c. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada Uji Shapiro-Wilk. Menurut Shapiro dan Wilk dalam Razali dan Wah (2011) uji Shapiro-wilk merupakan uji normalitas yang umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari 50 agar menghasilkan keputusan yang akurat.

d. Uji Sample Paired T-Test

Uji paired sampel t test atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui

apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan tersebut.

e. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat menggunakan uji homogeneity of variance. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig Based on mean > 0,05. Apabila data tidak bersifat homogen(syarat tidak terpenuhi) maka uji selanjutnya dapat dilakukan dengan uji Mann Whitney.

f. Uji Independent T-Test

Uji independent T-Test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil Post-Test siswa dari kelompok eksperimen dan Post-Test siswa dari kelompok control.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan quasi eksperimen yang dilakukan terhadap 12 siswa mengenai rendahnya motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik biblio konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng, maka berikut ini dilakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pada kelompok yang diberikan treatment dan analisis statistik parametrik (uji independent sampel t-test) untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik biblio konseling. Hasil penelitian mengenai penerapan teknik biblio konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

No	Kelompok	Eksp	Kelompok	Kontrol
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
1.	40	63	39	41
2.	40	59	40	40
3.	44	62	37	39
4.	41	65	45	46
5.	33	57	44	45
6.	40	60	42	43

Berdasarkan data diatas gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI untuk kelompok eksperimen. Pada saat pretest 6 responden berada pada kategori rendah atau interval 17-51 rendah dan tidak ada responden atau 0 responden yang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi atau interval 52-68. Selanjutnya hasil berbeda setelah diberikan perlakuan berupa teknik biblio konseling, tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Terdapat 6 responden berada pada kategori tinggi

dengan interval 52-68 serta tidak ada responden atau 0 responden pada kategori rendah atau interval 17-51.

Sedangkan gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI untuk kelompok kontrol pada saat pretest 6 responden berada pada kategori rendah atau interval 17-51 rendah dan tidak ada responden atau 0 responden yang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi atau interval 51-68. Selanjutnya hasil posttest kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik biblio konseling tetap berada pada kategori interval yang rendah.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data awal yang dilakukan yakni wawancara dan pembagian angket pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng ditemukan beberapa siswa teridentifikasi mengalami permasalahan motivasi belajar rendah yang ditandai dengan siswa malas belajar, malas mengerjakan tugas, bersikap tak mau tahu, tak peduli dengan nilai buruk dan tidak semangat didalam kelas di karenakan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Mc. Donald dalam Octavia (2020). Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang ditandai dengan adanya perasaan (afeksi) dan usaha serta aktivitas untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki motivasi belaja yang tinggi akan memiliki hasrat, dorongan, serta semangat untuk terus belajar. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, ditandai dengan malas belajar, tidak semangat mengikuti pembelajaran. Penerapan teknik biblio konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di laksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dan pada pertemuan pertama diawali dengan pembagian angket pretest dan pada pertemuan terakhir diakhiri dengan pembagian angket posttest agar peneliti dapat mendapatkan hasil perbandingan sebelum pemberian perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik biblio konseling.

Dewi (2019) Teknik biblio konseling merupakan salah satu teknik konseling dengan pendekatan kognitif-behavior yang menggunakan buku sebagai bagian dari proses konseling. Dengan harapan siswa mampu mengidentifikasi dirinya dengan tokoh di dalam buku sehingga mampu belajar dan mengeksplorasi cara baru dalam menyelesaikan masalah. Adapun Langkah-langkah penerapan teknik biblio konseling yang telah dilakukan ialah sebagai berikut :

Tahap kegiatan pendahuluan pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan dan aturan dalam kegiatan serta membangun hubungan yang baik kepada anggota

kelompok. Pada tahap ini peneliti juga menjelaskan mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok dengan teknik biblio konseling, menyepakati tempat dan waktu pertemuan serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap ini.

Tahap kegiatan ini meliputi tahap pemberian motivasi dilanjutkan dengan memperkenalkan literatur yang akan dibaca dan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca, setelah itu lakukan inkubasi dimana siswa diminta untuk merenungkan literatur tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut atau follow up seperti tanya jawab dan diskusi kelompok mengenai literatur, terakhir evaluasi pada tahap ini siswa dituntun untuk mengambil keputusan untuk mengatasi masalahnya.

Tahap penutup, pada tahap ini peneliti menyimpulkan tiap hasil dari pertemuan bimbingan kelompok yang dilakukan serta mengucapkan terima kasih atas perhatian dan partisipasi anggota kelompok selama mengikuti sesi konseling. Selama proses bimbingan ditemui beberapa hambatan seperti ada siswa yang malu berbicara, kurang antusias dan lainnya namun hal ini dapat diatasi dan bimbingan konseling kelompok dapat dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik biblio konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pretest dan posttest ditemukan gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dalam kategori motivasi belajar rendah atau interval 16-47 setelah diberikan perlakuan berupa teknik biblio konseling, tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori tinggi dengan interval 48-64. Berbeda dengan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dan nilai posttestnya cenderung mengalami penurunan.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik Biblio Konseling dilaksanakan dalam waktu enam kali pertemuan dimulai dengan penyebaran angket pretest hingga posttest. Untuk melihat keaktifan siswa selama proses pemberian layanan maka peneliti menilai melalui lembar observasi dimana sejak awal pertemuan hingga akhir pemberian layanan siswa

mengalami peningkatan terhadap keaktifan mengikuti proses bimbingan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan quasi eksperimental desain. Penerapan teknik biblio konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi. 2019. Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Vol 2, No. Hal 3.
- Hanifa. 2019. Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Al Asror Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Hariyadi. 2018. Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Alternatif Layanan kepada Siswa. Vol 3, No 4. Hal 4.
- Octavia, S. A. 2020. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratama. 2022. Penerapan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Siswa Dikelas XI SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2020/2021. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 2, No 6. Hal 5.
- Pashar. 2022. Pengaruh Penerapan Teknik Bibliokonseling Terhadap Ketepatan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Sinjai. Universitas Negeri Makassar.
- Rahayu. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Rubela (Ruang Belajar Ajaib) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Mi Hidayatun Najah Bulusari. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Rahman. 2020. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan. Vol 2, No 8. Hal. 4-5.
- Rusmana. (2019). Bimbingan Dan Konseling Kelompok Di Sekolah: Metode, Teknik Dan Aplikasi. UPI Press Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2016. Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.